



## Analisis Kinerja Guru Di Sekolah SMP Katolik Kota Manado Dengan Evaluasi CIPP

Antonius Heatubun<sup>1\*</sup>, Fransiskus Talaud<sup>2</sup>

STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon, Ambon, Maluku, Indonesia<sup>1,2</sup>

[tonyheatubun22@gmail.com](mailto:tonyheatubun22@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [franstalaud@gmail.com](mailto:franstalaud@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja guru SMP Katolik di Manado menggunakan model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Aspek yang dinilai meliputi konteks lingkungan kerja, kualifikasi, sumber daya, proses pengajaran, dan hasil belajar siswa. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif evaluatif, melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai informan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Hasil menunjukkan bahwa kondisi lingkungan, kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan profesional, dan fasilitas memadai sangat mempengaruhi kinerja guru. Guru berperan penting dalam pendidikan dengan tanggung jawab merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru harus optimal untuk menjamin pendidikan berkualitas. Pengelolaan kelas yang efektif dan interaksi yang positif antara guru dan siswa juga ditemukan berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru di SMP Katolik di Manado dapat dicapai dengan memperbaiki lingkungan kerja, menyediakan pelatihan berkelanjutan, dan fasilitas yang memadai.

**Kata kunci:** Kinerja Guru, Evaluasi, Pendidikan

### *Analysis of Teacher Performance at Catholic Junior High School in Manado City with CIPP Evaluation*

**Abstract:** This study aims to evaluate teacher performance Catholic junior high schools in Manado using the CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Evaluation model. The aspects assessed include the context of the work environment, qualifications, resources, teaching processes, and student learning outcomes. This research method is qualitative with an evaluative descriptive approach, involving principals and teachers as informants. Data collection techniques included observation, documentation and in-depth interviews. The results show that environmental conditions, educational qualifications, work experience, professional training and adequate facilities greatly affect teacher performance. Teachers play an important role in education with the responsibility of planning, implementing and evaluating learning. Teacher performance must be optimal to ensure quality education. Effective classroom management and positive interactions between teachers and students were also found to play an important role in improving student learning outcomes. The conclusion shows that improving teacher performance in Catholic junior high schools in Manado can be achieved by improving the work environment, providing continuous training and adequate facilities.

**Keywords:** Teacher Performance, Evaluation, Education.

### 1. Pendahuluan

Guru memainkan peran sentral dalam proses pendidikan karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa, yang membuat mereka bertanggung jawab atas kualitas pengalaman belajar siswa. Peran guru terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat (2), yang mendefinisikan pendidik sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta melakukan penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat. Demikian pula, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) menetapkan bahwa guru harus memiliki standar prestasi kerja yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proses pembelajaran yang berkualitas.

Dalam konteks sistem pendidikan, guru adalah salah satu komponen paling strategis. Kualitas guru sangat mempengaruhi keseluruhan kualitas pendidikan, karena mereka adalah ujung tombak dalam memberikan layanan pendidikan dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Oleh

karena itu, kualitas sistem pendidikan sering kali mencerminkan kualitas guru yang ada di dalamnya. Pentingnya memiliki guru yang profesional dan berkualitas tidak bisa diabaikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan hanya akan berhasil jika didukung oleh guru yang kompeten. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kinerja mereka sebagai pendidik. Oleh sebab itu, kinerja guru harus optimal untuk menjamin pendidikan berkualitas bagi semua siswa (Rohman, 2020).

Sejalan dengan hal ini, sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 menegaskan bahwa seorang guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi ini harus terintegrasi dalam keseharian kerja guru untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif. Evaluasi kinerja guru merupakan langkah penting dalam menentukan standar dan kriteria kinerja, melakukan penilaian, dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan. Evaluasi ini membantu dalam mengukur sejauh mana guru memenuhi standar profesionalisme yang telah ditetapkan, sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

Namun, kondisi guru di Indonesia masih memprihatinkan, dengan banyak di antara mereka belum mencapai standar profesionalisme yang memadai. Pada uji kompetensi awal yang dilakukan pada 275.768 guru tingkat nasional cukup memprihatinkan. Dari bobot skor 100, ternyata nilai terendah dari hasil uji tersebut adalah 1, dan rata-rata skornya adalah 41,5. Ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru masih rendah berdasarkan tolok ukur yang ditentukan dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan. Selanjutnya, di tahun 2015 dilaksanakan uji kompetensi guru, yang ternyata menemukan nilai rata-rata kompetensi guru nasional hanya mencapai skor 56,69. Hasil uji kompetensi ini memperlihatkan perbedaan hasil uji kompetensi antara guru yang sudah S-1 dengan guru yang belum S-1. Untuk Taman Kanak-kanak (TK) rata-rata nilainya adalah 59,65. Untuk guru SD yang datanya paling banyak belum memenuhi S-1 mendapatkan rata-rata nilai 54,33, untuk jenjang SMP rata-ratanya 58,25; dan untuk SMA memiliki rata-rata 61,71 (Andina, 2018). Data menunjukkan adanya variasi dalam persentase guru yang layak mengajar di berbagai jenjang pendidikan, yang menandakan perlunya perbaikan dalam aspek profesionalisme guru.

Kualitas guru tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pendidikan nasional. Penurunan peringkat Indeks Pengembangan Manusia dan minimnya sekolah yang diakui secara internasional mencerminkan tantangan besar yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia, yang sebagian besar disebabkan oleh kualitas guru yang masih perlu ditingkatkan. Berbagai permasalahan yang mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia, seperti kurangnya fasilitas fisik, kesejahteraan guru, prestasi siswa, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan biaya pendidikan yang tinggi, menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan salah satu faktor kunci yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dengan menggunakan model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SMP Katolik di Manado yang meliputi SMP Katolik Sta. Theresia Malalayang, SMP St. Rafael Kleak, SMP Sta. Monika Paniki Bawah, SMP St. Hubertus, SMP St. Laurentius, SMP. St. Antonius, SMP Siti Fatima, SMP St. Mikael, SMP Hati Kudus Yesus, SMP St. Dominikus Savio. Melalui model ini, berbagai aspek seperti konteks lingkungan kerja, kualifikasi dan sumber daya, proses pengajaran, serta hasil belajar siswa akan dinilai. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat diambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif evaluatif. Subjek penelitian terdiri dari para kepala sekolah dan para guru yang ada di Persekolahan SMP Katolik Kota Manado. Teknik penentuan informan menggunakan Purposive sampling. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam mengenai manajemen sekolah serta proses pembelajaran di SMP Katolik Kota Manado. Kriteria ini meliputi masa kerja, jabatan, dan keterlibatan aktif dalam program-program sekolah. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan data yang kaya dan mendalam. Peneliti melakukan analisis menyeluruh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan data yang diperoleh dari

kepala sekolah dan para guru yang menjadi informan penelitian (Mahmudi, 2011).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Instrumen penelitian yang digunakan termasuk pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Observasi melibatkan pengamatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra, dilakukan dengan observasi non-partisipan dan terstruktur di sekolah. Selain itu, wawancara dilakukan dengan informan utama yaitu kepala sekolah dan guru. Dokumentasi juga digunakan untuk mendukung dan melengkapi hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (Annisa dan Mailani, 2023) yang terdiri dari pengumpulan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data tersebut kemudian direduksi, disajikan, dan diverifikasi untuk penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi waktu dan sumber data.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kondisi lingkungan dan situasi; data kinerja, kualitas pengajaran, interaksi guru dan siswa, partisipasi dan kontribusi terhadap kurikulum dan pengembangan pada SMP Katolik di kota Manado dan pengaruhnya terhadap kinerja guru (*Context*).

Kondisi lingkungan dan situasi di SMP Katolik di Kota Manado merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kinerja guru serta kualitas pengajaran. Lingkungan yang mendukung mencakup fasilitas fisik yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan akses teknologi. Infrastruktur yang baik mempengaruhi kemampuan guru untuk melaksanakan pengajaran secara efektif. Misalnya, ruang kelas yang dilengkapi dengan peralatan audio-visual yang modern memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang inovatif. Selain itu, lingkungan sekolah yang aman dan bersih berkontribusi pada suasana belajar yang kondusif, yang mendukung konsentrasi siswa dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

Data kinerja, yang meliputi hasil ujian, penilaian tugas, dan umpan balik dari siswa, memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas proses pembelajaran di SMP Katolik. Data ini memungkinkan evaluasi objektif terhadap kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang memanfaatkan data kinerja dengan baik dapat mengidentifikasi area di mana siswa mungkin mengalami kesulitan dan

menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu siswa (Nurhayani dkk, 2022). Dengan menggunakan data ini untuk membuat keputusan yang berbasis bukti, guru dapat meningkatkan strategi pengajaran mereka dan secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Kualitas pengajaran di SMP Katolik ditentukan oleh keterampilan dan kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang berkualitas tinggi mampu merancang dan melaksanakan rencana pelajaran yang menarik dan relevan, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Mereka juga menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif, untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru yang terus-menerus memperbarui keterampilan mereka melalui pelatihan profesional dan penelitian juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran, yang berpengaruh positif pada kinerja mereka dan hasil belajar siswa (Wardany dkk, 2023).

Interaksi antara guru dan siswa di SMP Katolik memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Hubungan yang positif dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Guru yang mampu menciptakan suasana yang mendukung dan empatik, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Katolik, dapat membangun kepercayaan dan rasa hormat di kelas. Ini membantu siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengejar pembelajaran secara mandiri, yang berdampak langsung pada kinerja akademik mereka.

Partisipasi dan kontribusi guru dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan sekolah juga mempengaruhi kinerja mereka. Guru yang terlibat aktif dalam perencanaan kurikulum dapat berkontribusi pada pembaruan materi ajar yang lebih relevan dan efektif. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan di sekolah. Partisipasi dalam workshop, seminar, dan kelompok kerja terkait kurikulum juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi praktik terbaik dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif (Syahrin & Salehuddin, 2024).

Pengembangan profesional yang berkelanjutan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Katolik. Dengan mengikuti pelatihan dan kursus pengembangan profesional, guru dapat

memperoleh keterampilan baru dan memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terbaru. Hal ini membantu mereka untuk tetap relevan dan efektif dalam mengajar, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Dukungan dari manajemen sekolah dalam hal akses ke pelatihan dan sumber daya juga merupakan faktor penting dalam mendorong pengembangan profesional guru.

Situasi sosial dan budaya di Kota Manado juga mempengaruhi lingkungan belajar di SMP Katolik. Faktor-faktor seperti dukungan dari orang tua, keterlibatan komunitas, dan nilai-nilai lokal dapat berkontribusi pada suasana sekolah yang positif. Sekolah yang berhasil melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk pembelajaran. Hal ini membantu memperkuat kemitraan antara rumah dan sekolah, meningkatkan dukungan untuk guru, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, kondisi lingkungan, data kinerja, kualitas pengajaran, interaksi guru dan siswa, serta partisipasi dalam pengembangan kurikulum memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru di SMP Katolik di Kota Manado. Dengan lingkungan yang mendukung, data yang digunakan secara efektif, kualitas pengajaran yang tinggi, interaksi positif, dan partisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum, guru dapat meningkatkan kinerja mereka dan memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa. Keterlibatan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas, adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung bagi semua orang yang terlibat.

Sumber daya yang tersedia pada SMP Katolik di kota Manado: kualifikasi pendidikan guru, pengalaman kerja, pelatihan, dukungan, dan fasilitas, memadai untuk peningkatan kinerja guru (*Input*).

Sumber daya manusia yang tersedia di SMP Katolik di Kota Manado memegang peran penting dalam menentukan kinerja guru dan kualitas pendidikan yang diberikan. Evaluasi terhadap kualifikasi pendidikan guru, pengalaman kerja, pelatihan, dukungan, dan fasilitas adalah kunci untuk memahami apakah sumber daya tersebut memadai untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam konteks pendidikan, keberadaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat memberikan pengajaran yang efektif dan memenuhi kebutuhan belajar siswa (Istijarti dkk, 2023).

Kualifikasi pendidikan guru di SMP Katolik di Kota Manado adalah salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas pengajaran. Guru dengan latar belakang pendidikan yang solid dan relevan memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi ajar dan metode pengajaran yang efektif. Pendidikan lanjutan, seperti gelar master atau sertifikasi tambahan, juga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam bidang tertentu. Kualifikasi pendidikan yang baik memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan teoritis dan praktis yang diperlukan untuk mengajar dengan baik, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pengalaman kerja juga merupakan aspek penting yang berkontribusi pada kinerja guru. Guru dengan pengalaman kerja yang luas biasanya memiliki keterampilan manajerial kelas yang lebih baik, mampu menangani berbagai situasi dengan lebih efektif, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kelas. Pengalaman ini memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pengalaman kerja yang memadai dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi.

Pelatihan dan pengembangan profesional adalah komponen krusial dalam meningkatkan kinerja guru. Pelatihan yang berkelanjutan memberikan guru kesempatan untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terbaru, teknologi pendidikan, dan praktik terbaik di bidang pendidikan. Program pelatihan yang dirancang dengan baik dapat membantu guru mengatasi kelemahan dalam pengajaran mereka, memperkenalkan teknik-teknik baru yang inovatif, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen kelas. Dukungan dalam bentuk pelatihan ini sangat penting untuk memastikan bahwa guru tetap kompeten dan termotivasi dalam pekerjaan mereka.

Pengaruh pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan kinerja guru ini diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chairiah (Sabon, 2018) dalam studi kasusnya di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang Tangerang Banten, tentang "Efektivitas PLPG Dalam Menunjang Profesionalisme Guru" dengan mewawancarai 10 orang guru yang telah mengikuti PLPG dan menyebar angket kepada 22 orang guru; hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran PLPG cukup efektif dalam menunjang profesionalisme

guru. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatyandri & Firmawan, 2022) dengan jumlah sampel sebanyak 131 guru, hasil analisis datanya menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara pelatihan guru terhadap profesionalisme guru, artinya Pelatihan dan pengembangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru, Artinya dengan pengaruh Pelatihan dan Pengembangan yang tinggi dapat meningkatkan Kinerja Guru.

Dukungan yang diberikan oleh manajemen sekolah dan komunitas juga memegang peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Dukungan ini dapat mencakup bimbingan dari kepala sekolah, kolaborasi dengan rekan guru, dan umpan balik yang konstruktif. Lingkungan kerja yang mendukung dan penghargaan untuk pencapaian guru dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja. Selain itu, keterlibatan komunitas, seperti dukungan dari orang tua dan organisasi lokal, dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pengajaran dan belajar, serta memberikan sumber daya tambahan yang dapat digunakan oleh guru.

Fasilitas yang tersedia di SMP Katolik juga mempengaruhi kinerja guru. Infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan akses ke teknologi pendidikan, berkontribusi pada lingkungan belajar yang efektif. Fasilitas yang baik memungkinkan guru untuk menerapkan berbagai metode pengajaran dan menggunakan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Tanpa fasilitas yang memadai, guru mungkin mengalami kesulitan dalam melaksanakan rencana pembelajaran mereka secara efektif, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Sejalan dengan pendapat (Rodi et al., 2020) dalam penelitiannya bahwa fasilitas kerja merupakan suatu bentuk pelayanan perusahaan atau sekolah terhadap para guru agar menunjang kinerja dalam memenuhi kebutuhan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja guru". Adanya fasilitas kerja yang disediakan oleh sekolah sangat mendukung paraguru dalam proses belajar mengajar. Fasilitas kerja tersebut sebagai alat atau sarana dan prasarana untuk membantu para guru agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya dan para guru akan bekerja lebih produktif.

Penting untuk menilai apakah fasilitas dan sumber daya yang ada di SMP Katolik di Kota Manado sudah memadai atau perlu ditingkatkan. Misalnya, jika fasilitas seperti laboratorium sains atau ruang komputer tidak memadai, guru

mungkin mengalami kesulitan dalam menyediakan pengalaman belajar praktis yang penting. Evaluasi berkala terhadap fasilitas dan sumber daya membantu sekolah untuk mengidentifikasi kekurangan dan merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk mendukung peningkatan kinerja guru.

Secara keseluruhan, kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dukungan, dan fasilitas yang memadai adalah faktor-faktor yang saling terkait dan berkontribusi pada kinerja guru di SMP Katolik di Kota Manado. Ketika semua sumber daya ini tersedia dan digunakan dengan efektif, mereka dapat meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan profesional, dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam hal ini penting untuk memastikan bahwa guru memiliki semua yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam tugas mereka dan memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi.

Metode pengajaran, interaksi dengan siswa, pengelolaan kelas, pengembangan kurikulum pada SMP Katolik di Kota Manado secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa (*Process*).

Metode pengajaran, interaksi dengan siswa, pengelolaan kelas, dan pengembangan kurikulum SMP Katolik di Kota Manado memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan metode pengajaran yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menerapkan materi pelajaran dengan baik. Metode pengajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kolaboratif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan memadukan berbagai metode, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan relevan, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Interaksi yang positif dan produktif antara guru dan siswa memainkan peran kunci dalam meningkatkan hasil belajar. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru yang aktif mendengarkan dan merespons kebutuhan siswa dengan empati dan perhatian dapat membangun kepercayaan dan membuat siswa merasa dihargai. Interaksi yang efektif juga melibatkan umpan balik yang konstruktif, yang membantu siswa memahami



kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan arahan untuk perbaikan. Dengan interaksi yang baik, siswa lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan produktif. Pengelolaan kelas mencakup strategi untuk mengatur waktu, memantau kemajuan siswa, dan menangani perilaku yang mengganggu. Guru yang berhasil dalam pengelolaan kelas mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, di mana siswa dapat fokus pada tugas mereka tanpa gangguan. Teknik-teknik seperti pengaturan aturan kelas yang jelas, penggunaan sistem penghargaan dan konsekuensi, serta pendekatan proaktif terhadap manajemen perilaku membantu menjaga ketertiban dan mendorong siswa untuk berperilaku positif. Lingkungan kelas yang teratur dan disiplin mendukung pembelajaran yang efektif dan memfasilitasi pencapaian hasil yang lebih baik.

Pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan relevan adalah faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kurikulum yang dirancang dengan baik harus mencakup materi yang sesuai dengan standar akademik dan kebutuhan siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang nyata. Kurikulum yang memperhatikan variasi dalam gaya belajar siswa dan mengintegrasikan metode pengajaran yang inovatif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi (Mua dkk, 2024). Selain itu, pengembangan kurikulum yang melibatkan umpan balik dari guru dan siswa membantu memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan dan efektif. Dengan kurikulum yang terus diperbarui dan disesuaikan, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, metode pengajaran yang bervariasi, interaksi yang positif dengan siswa, pengelolaan kelas yang efektif, dan pengembangan kurikulum yang relevan saling berkaitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Katolik di Kota Manado. Ketika semua elemen ini diterapkan dengan baik, mereka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi pencapaian akademik yang lebih baik. Guru yang berkomitmen untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka, membangun hubungan yang baik dengan siswa, mengelola kelas dengan efektif, dan berpartisipasi dalam pengembangan

kurikulum dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, mempersiapkan mereka untuk sukses baik di pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan mereka secara umum.

Hasil belajar siswa pada SMP Katolik di kota Manado mencerminkan kinerja guru yang baik dan guru telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (*Product*).

Hasil belajar siswa di SMP Katolik di Kota Manado mencerminkan kinerja guru yang baik, tetapi penilaian ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Kinerja guru yang baik biasanya ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam mengajar materi pelajaran secara efektif, mengelola kelas dengan baik, serta berinteraksi secara positif dengan siswa (Supriyantoko dkk, 2020). Jika siswa menunjukkan hasil belajar yang baik, seperti pencapaian nilai tinggi dalam ujian, pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, dan keterampilan praktis yang kuat, hal ini dapat menjadi indikator bahwa guru telah melaksanakan tugas mereka dengan baik. Namun, hasil belajar siswa yang memuaskan tidak selalu semata-mata merupakan hasil dari kinerja guru yang baik, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, motivasi siswa, dan ketersediaan sumber daya.

Untuk menentukan apakah guru telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, penting untuk mengevaluasi bagaimana guru merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya ditetapkan dalam kurikulum dan rencana pelajaran, dan mencakup kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa di akhir periode pembelajaran. Guru yang efektif akan merancang strategi pengajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan-tujuan tersebut, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan siswa. Jika siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran, ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif (Hasanudin dkk, 2021). Dalam hal ini, hasil belajar siswa di SMP-SMP Katolik di Kota Manado mencerminkan kinerja guru. Hasil belajar siswa yang baik dan berprestasi ditorehkan oleh para siswa dan juga ada sebagian guru yang memperoleh penghargaan sebagai guru yang baik.

Namun, penilaian hasil belajar siswa harus dilakukan secara holistik. Selain hasil ujian dan

penilaian akademik, faktor lain seperti keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis juga merupakan bagian dari hasil belajar siswa. Oleh karena itu, meskipun nilai akademik dapat memberikan gambaran tentang pencapaian tujuan pembelajaran, hasil belajar yang lebih komprehensif memerlukan penilaian terhadap berbagai aspek perkembangan siswa (Mua dan Mentang, 2022). Guru yang baik akan berfokus pada pengembangan seluruh kemampuan siswa, bukan hanya aspek akademik semata.

Evaluasi terhadap kinerja guru juga harus mempertimbangkan umpan balik dari siswa dan orang tua. Umpan balik ini dapat memberikan wawasan tambahan mengenai bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, bagaimana mereka mengelola kelas, dan sejauh mana mereka berhasil dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Jika siswa dan orang tua merasa puas dengan pendekatan pengajaran guru dan merasakan adanya kemajuan dalam pembelajaran, ini dapat menjadi indikator tambahan bahwa guru telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Umpan balik yang konstruktif dari siswa dan orang tua dapat membantu guru untuk memperbaiki dan menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pengaruh faktor eksternal juga harus dipertimbangkan dalam menilai apakah hasil belajar siswa mencerminkan kinerja guru. Faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya, dukungan dari sekolah, dan kondisi lingkungan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya, jika fasilitas sekolah atau sumber daya belajar tidak memadai, hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran guru dan pencapaian siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi yang menyeluruh yang tidak hanya fokus pada kinerja guru, tetapi juga pada faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa (Heatubun dan Mua, 2023).

Secara keseluruhan, meskipun hasil belajar siswa di SMP Katolik di Kota Manado dapat mencerminkan kinerja guru yang baik, penilaian ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Evaluasi yang komprehensif mencakup penilaian terhadap strategi pengajaran guru, umpan balik dari siswa dan orang tua, serta faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dengan pendekatan evaluasi yang menyeluruh, kita dapat lebih akurat menentukan sejauh mana guru telah

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan bagaimana kinerja mereka berkontribusi pada pencapaian hasil belajar siswa.

Dari penelitian ini, ditemukan bahwa kondisi lingkungan dan situasi di SMP Katolik di Kota Manado memiliki pengaruh terhadap kinerja guru dan kualitas pengajaran. Infrastruktur yang memadai, lingkungan sekolah yang aman dan bersih, serta fasilitas yang lengkap, seperti ruang kelas yang nyaman dan peralatan modern, sangat berkontribusi pada efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, data kinerja yang akurat memungkinkan evaluasi objektif terhadap kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa (*context*).

Kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan profesional guru di SMP Katolik di Kota Manado merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja mereka. Guru dengan latar belakang pendidikan yang kuat dan pengalaman kerja yang luas cenderung memiliki keterampilan manajerial kelas yang lebih baik dan mampu menangani berbagai situasi dengan efektif. Pelatihan yang berkelanjutan membantu guru memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, sementara dukungan dari manajemen sekolah dan komunitas memperkuat motivasi dan kepuasan kerja guru (*input*).

Metode pengajaran yang bervariasi, interaksi positif dengan siswa, pengelolaan kelas yang efektif, dan pengembangan kurikulum yang relevan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru yang menggunakan metode pengajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa membangun kepercayaan dan motivasi, sementara pengelolaan kelas yang teratur menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengembangan kurikulum yang berkelanjutan memastikan materi ajar tetap relevan dan efektif (*process*).

Hasil belajar siswa di SMP Katolik di Kota Manado mencerminkan kinerja guru yang baik, tetapi evaluasi harus mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran. Penilaian holistik yang mencakup aspek akademik dan non-akademik diperlukan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif. Umpan balik dari siswa dan orang tua juga penting untuk memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas

pengajaran guru dan memperbaiki metode pengajaran untuk hasil yang lebih baik (*product*).

#### Daftar Pustaka

- Andina, E. (2018). Efektivitas pengukuran kompetensi guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204–220.
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles dan Huberman di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460-6477.
- Fatyandri, A. N., & Firmawan, T. (2022). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan, Motivasi, Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Sma Di Kota Batam Di Mediasi Komitmen Organisasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 33–45.
- Hasanudin, C., Wagiran, W., & Subyantoro, S. (2021). Evaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis Selama Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Evaluasi CIPP. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 27-38.
- Heatubun, A., Mua, M. M., Sumual, T., & Sumual, S. D. (2023). Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Zaman Kompetitif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4392-4396.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Istijarti, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru:(Studi Kasus Di SMPS Barunawati Surabaya). *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 164-175.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Mentang, P. J., & Mua, M. M. (2022). Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Iklim Kerja dengan Kinerja Guru SMP Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado di Sulawesi Utara. *Syntax Literate*, 4452-4462.
- Mua, M. M., Sawatu, B. W., & Rado, M. C. (2024). Implementation of Religious Literacy in Shaping the Moral Character of Students. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 7(3), 534-547.
- Nurhayani, N., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353-2362
- Rodi, M., Oktafiah, Y., & Wahyudi, P. (2020). Pengaruh Kedisiplinan dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada SMKN 1 Grati). *Jurnal EMA*, 4(2), 70–80.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92-102.
- Sabon, S. S. (2018). Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(3), 159–182.
- Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan *Teaching Factory* Dengan Model Evaluasi CIPP di SMK Negeri DKI Jakarta. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 1-10.
- Syahrin, S., & Salehudin, M. (2024). Manajemen Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karangan Kecamatan Karangan Kabupaten Kutai Timur. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 49-61.
- Wardany, E. P. K., & Rigiarti, H. A. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250-261.